



Terbit online pada laman web jurnal : jkaa.bunghatta.ac.id

JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansin Keuangan Daerah dan Peran Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Rokan Hilir)

Dewi Astri Sasmita, Nasrizal dan M. Rasuli
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Indonesia

Informasi Artikel

Diterima : 15 Mei 2020
Review Akhir : September 2020
Diterbitkan online : Januari 2021

Kata Kunci

Quality of Financial Statements, Human Resource Competencies, Regional Financial Accounting Systems, and Internal Auditors.

Korespondensi

E-mail: deas.sasmita84@gmail.com

Abstract:

This research was conducted to examine whether the factors of human resource competency, the application of regional financial accounting systems and the role of internal auditors affect the quality of regional financial reports. The study was conducted on officials and employees OPD at the District Rokan Hilir. To examine this reserch's hypothesis, the author uses the multiple regression analysis by using SPSS version 21.0.

The results of this study reveal that there is a positive effect on the variables of competence in human resources, the application of regional financial accounting systems and the role of internal auditors on the quality of regional financial reports.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah faktor kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan peran auditor internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Penelitian dilakukan terhadap pejabat dan karyawan OPD di Kecamatan Rokan Hilir. Untuk menguji hipotesis penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 21.0.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan peran auditor internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Kata kunci : Kualitas Laporan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Auditor Internal.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang sangat kritis diperhatikan oleh sebagian besar masyarakat adalah akuntabilitas keuangan. Akuntabilitas keuangan bagi pemerintah (khususnya pemerintah daerah) memberikan arti bahwa aparat pemerintah wajib mempertanggungjawabkan setiap rupiah uang rakyat yang ada dalam anggaran belanjanya. Format baru yang perlu dikembangkan dan diterapkan oleh pemerintah daerah agar terciptanya pemerintah yang bersih dan *good governance* adalah dengan adanya akuntabilitas dari penyelenggaraan pemerintahan. Akuntabilitas keuangan daerah akan tercapai dengan dilaksanakannya sistem akuntansi keuangan daerah yang baru yang sesuai dengan paradigma *good governance*, dimana akuntabilitas merupakan kunci dalam mewujudkan *good governance*.

Bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintah diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang berupa Laporan Keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah yang harus disampaikan tepat waktu dan disusun sesuai Peraturan Pemerintah RI Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 menegaskan bahwa laporan pertanggungjawaban keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang setidaknya-tidaknya meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andrianto (2017), menyatakan bahwa kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dipengaruhi oleh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Penelitian Zebua et al (2020) juga membuktikan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Selain itu penerapan sistem akuntansi keuangan daerah juga mempunyai andil yang besar untuk mencapai laporan keuangan yang berkualitas. Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah (SAPD) adalah sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangannya dalam rangka pelaksanaan [APBD](#), dilaksanakan dalam prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

Dari dua sudut pandang mengenai pengertian SAPD di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah adalah serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer.

Nurhayati (2014) menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah, sejalan dengan penelitian Subadriyah (2015) dan Rahmadani (2015), yang menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihsanti (2014), menyatakan bahwa penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hal lain yang juga mempengaruhi dari kualitas laporan keuangan adalah peran audit internal. Peran audit internal sebagai salah satu bentuk pengawasan terhadap keuangan daerah secara internal, masing-masing daerah termasuk Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) yang terkait akan didampingi oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang bertindak sebagai auditor internal pemerintah.

Peran internal audit selaku pengawas internal pemerintah daerah diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam menyiapkan laporan keuangan yang berkualitas dan handal. Peran internal audit yaitu memberikan jasa konsultasi dan jaminan mutu (*quality assurance*) terhadap laporan keuangan khususnya melakukan reviu atas laporan keuangan keuangan pemerintah daerah. Nazaruddin dan Sahrial (2017), yang membuktikan bahwa peran auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik meneliti kembali mengenai kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan variabel independen kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, dan peran auditor internal. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu Ihsanti (2014).

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Kompetensi sumber daya manusia dalam pemerintahan merupakan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang pegawai pemerintah, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan Efisien. Setiap SKPD harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan serta mempunyai pengalaman dibidang keuangan untuk mengelola keuangan pemerintah daerah dengan baik sehingga sistem akuntansi yang ada dapat diterapkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Evicahyani (2016) menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Gambaran ini menyatakan bahwa semakin baik kompetensi sumber daya manusia yang ada, maka kualitas LKPD yang dihasilkan juga semakin baik. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁ : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Penerapan Sistem akuntansi keuangan daerah (PSAKD) merupakan suatu sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atas kejadian keuangan serta pelaporan keuangannya dalam rangka pelaksanaan APBD, dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi, SAKD merupakan penyempurnaan dari

sistem pengelolaan keuangan daerah sebelumnya dimana SAKD sudah menggunakan metode pencatatan *double entry* dengan sistem akuntansi berbasis kas modifikasian yang mengarah kepada basis akrual (*accrual basis*). Disamping itu penerapan SAKD juga ditempatkan dalam upaya mencapai komputerasi dalam organisasi pemerintah. Penerapan SAKD diharapkan akan menghasilkan catatan dan laporan atas transaksi keuangan yang terjadi dalam organisasi (entitas) pemerintah daerah menjadi lebih akurat, tepat dan komprehensif, sehingga dapat memperbaiki kualitas keputusan yang diambil pemakai laporan keuangan tersebut.

Hasil penelitian Wati,dkk (2014) menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah, sejalan dengan penelitian Subadriyah (2015) dan Rahmadani (2015), yang menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂ : Penerapan Sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Peran Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Peran auditor internal merupakan “tindakan seseorang sebagai suatu fungsi yang ada dalam suatu organisasi yang berperan melakukan evaluasi terhadap berbagai kegiatan atau aktivitas atau program di dalam organisasi untuk menilai efisiensi, efektivitas dan ekonomisnya kegiatan/aktivitas/program”.

Mulyadi (2008) menyatakan bahwa keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sangat ditentukan oleh baik atau tidaknya pengendalian *intern* akuntansi yang berlaku dalam pemerintahan. Jika pengendalian intern akuntansi dirancang dan diterapkan dengan baik oleh manajemen di dalam pengelolaan organisasinya, maka laporan keuangan yang disajikan kepada pihak yang berkepentingan akan terjamin ketelitian dan keandalan.

Penelitian Nazaruddin dan Sahrial (2017), menyatakan bahwa peran auditor internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) dan Diani (2014), yang menyatakan bahwa peran auditor internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hal ini berebeda dengan penelitian Hartiyani (2017) dan syarifudin (2014), dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran auditor internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Peran auditor internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah dilingkungan Kabupaten Rokan Hilir. OPD di Kabupaten Rokan Hilir berjumlah 39 yang terdiri dari 1 Inspektorat, 6 Badan, 15 Dinas dan 17 Kecamatan. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *sampel jenuh*.

Responden dalam penelitian ini adalah Kepala/Pimpinan, Sekretaris, Kepala sub bagian akuntansi/penatausahaan dan 2 (dua) orang staff bagian keuangan/akuntansi pada masing-masing OPD. Pada masing-masing OPD akan disebar 5 buah kusioner sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 195 responden.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang telah diolah dari jawaban kuesioner. Data berasal dari jawaban yang telah diisi oleh para aparat pemerintah yang bekerja di seluruh Kantor Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Rokan Hilir.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan Peran Auditor Internal sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan Keuangan.

Variabel Dependen

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, yaitu kemampuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. instrumen menggunakan 5 butir pernyataan yang diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu, relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Variabel Independen

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi Sumber daya manusia adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan oleh pilar penyangga utama sekaligus roda penggerak organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi tujuan organisasinya (Sudiarianti, 2015). Instrumen pengukuran variabel ini dikembangkan oleh Sembiring (2013). Pernyataan ini diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu tanggung jawab, pelatihan dan pengalaman. Sedangkan daftar pernyataan terdiri dari 7 butir dan variabel kompetensi sumber daya manusia diukur dengan menggunakan skala likert 1-5, dimana skor (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dilakukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pernyataan yang dikembangkan oleh Ihsanti (2014) dengan 9 pernyataan. Pernyataan ini diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, pengungkapan dan integritas keuangan. Variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah diukur dengan menggunakan skala likert 1-5, dimana skor (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Peran Auditor Internal

Peran auditor internal merupakan “tindakan seseorang sebagai suatu fungsi yang ada dalam suatu organisasi yang berperan melakukan evaluasi terhadap berbagai kegiatan atau aktivitas atau program di dalam organisasi untuk menilai efisiensi, efektivitas dan ekonomisnya kegiatan/aktivitas/program”. Pernyataan yang dikembangkan oleh Hartiyani (2017). Pernyataan ini diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu integritas, obyektivitas, kerahasiaan dan kompetensi . Sedangkan daftar pernyataan terdiri dari 15 butir dan diukur

dengan menggunakan skala likert 1-5, dimana skor (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

untuk memberikan deskriptif atas Analisis statistik deskriptis merupakan analisis yang berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menghitung jumlah rata-rata (mean), median, nilai (minimum) dan nilai maximum. Hasil dari analisis digunakan variabel-variabel penelitian (Ghozali, 2013)

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data, variabel terikat (*dependent*) dengan variabel bebas (*independent*) keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau dapat dilakukan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pada uji statistik *one sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat probabilitas signifikan terhadap variabel. Jika probabilitas signifikan di atas 0,05, maka variabel tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (Ghozali, 2013).

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah sebuah variabel regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastitas dan jika berbeda disebut heterokedastitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heterokedastitas (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui hasil uji statistik (*Uji Glejser*).

Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2013).

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu *software* SPSS versi 21. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis regresi linier berganda untuk mengukur hubungan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, dan peran auditor internal). Variabel dependen (kualitas laporan keuangan pemerintah daerah). Rumus regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = kualitas laporan keuangan daerah

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi kompetensi sumber daya manusia

β_2 = koefisien regresi penerapan sistem akuntansi keuangan daerah

β_3 = koefisien regresi peran auditor internal

X1 = variabel kompetensi sumber daya manusia

X2 = variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah

X3 = variabel peran auditor internal

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil Statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Std. Deviation	N
KLKD	5-25	13-25	18,4107	3,12864	168
KSDM	7-35	16-35	26,2976	4,30229	168
PSAKD	9-45	24-45	34,2798	6,01388	168
PAI	15-75	40-75	55,4821	8,68406	168

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS 21.0

Pengujian Kualitas Data

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,85967753
Most Extreme Differences	Absolute	,045
	Positive	,045

	Negative	-,033
Kolmogorov-Smirnov Z		,589
Asymp. Sig. (2-tailed)		,879
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS 21.0

Hasil uji normalitas di atas dapat terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov untuk regresi pada penelitian ini yaitu 0,879 dan signifikan di atas 0,05. Hal ini menyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari hasil uji normalitas tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KSDM	,632	1,583
	PSAKD	,641	1,560
	PAI	,578	1,730

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS 21.0

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,499	,644		-,775	,439
	KSDM	-,021	,026	-,077	-,817	,415
	PSAKD	,010	,018	,049	,525	,600
	PAI	,029	,013	,091	,951	,237

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS 21.0

Hasil uji heteroskedastisitas di atas, diketahui bahwa hasil regresi variabel independen terhadap variabel dependen yaitu absolute residual memiliki nilai signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% atau > 0,05 untuk semua variabel independen. Yaitu kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel independen pertama terhadap variabel dependen absolute residual signifikansinya 0,415 untuk variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan variabel

peran auditor internal masing-masing sebesar 0,600 dan 0,237. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas untuk semua variabel independen pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Partial (Uji-t)

Hasil uji partial pada penelitian ini disajikan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,398	1,071		,371	,711
1 KSDM	,134	,042	,184	3,153	,002
PSAKD	,099	,030	,191	3,294	,001
PAI	,200	,022	,555	9,084	,000

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS 21.0

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,804 ^a	,647	,640	1,87661

a. Predictors: (Constant), Peran Auditor Internal, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS 21.0

Berdasarkan hasil diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,647 atau 64,7%. Koefisien determinasi atau *Adjusted R²* sebesar 0,640 memberi penjelasan bahwa 64% kualitas laporan keuangan daerah dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, dan peran auditor internal sedangkan 36% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Pengujian Kompetensi sumber daya manusia dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,153 > 1,975$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Evicahyani (2016), Ihsanti (2014) dan Pramudiarta (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Menurut Yosefrinaldi (2013) dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung

dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman dibidang keuangan.

Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Pengujian Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,294 > 1,975$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Dalam penelitian ini, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah. Karena Sistem akuntansi keuangan daerah merupakan suatu prosedur dari tahap awal pengumpulan data sampai dengan dilakukannya pelaporan keuangan atas pertanggungjawaban pelaksanaan APBD (Permendagri No. 59 Tahun 2007). Jika sistem akuntansi belum dipahami maka akan dapat menghambat dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati, dkk (2014), Subadriyah (2015) dan Rahmadani (2015) menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Pengaruh Peran Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Pengujian peran auditor internal dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,084 > 1,975$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peran auditor internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dalam penelitian ini, peran auditor internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah dan dijelaskan dalam Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (2014:3) Audit intern adalah kegiatan independen dan obyektif dalam bentuk pemberian keyakinan (*assurance activities*) dan konsultasi (*consulting activities*) yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasional sebuah organisasi (*auditi*). Kegiatan ini membantu organisasi (*auditi*) mencapai tujuannya dengan cara menggunakan pendekatan yang sistematis dan teratur untuk menilai dan meningkatkan efektivitas dari proses manajemen risiko, kontrol (*pengendalian*), dan tata kelola (*sektor publik*).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nazaruddin dan Sahrial (2017), Sari (2014) dan Diani (2014) yang menyatakan bahwa peran auditor internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah, hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah dan hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa peran auditor internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Dalam penelitian ini masih terdapat kelemahan dan keterbatasan yang dapat diperbaiki peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan yang perlu di perbaiki antara lain : objek penelitian, misalnya dengan mengambil sampel pada OPD yang ada di beberapa kabupaten atau bahkan se-Provinsi sehingga populasi dan sampel bisa lebih banyak dan lebih memperhatikan kuesioner setiap variabel, yang sesuai dengan gambaran keadaan suatu daerah.

Dengan segala keterbatasan di atas, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain: Penelitian selanjutnya dapat menambah objek penelitian agar mendapat gambaran yang lebih komprehensif sehingga mendapatkan kesimpulan yang lebih valid. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang di duga mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengganti atau menambah variabel moderasi lainnya untuk melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arad, Hamed and Hoda Arad. (2009). *Information Technology and Internal Controls*. SSRN Digital Library. Information System and Technology. Social Science Research Network. Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=1338814>. Top 10 Paper. USA
- Aruwa, Suleiman A.S. (2005). *The Quality of The Information Content of Published Government Financial Statements*. Department of Economics and Management Sciences, Nigerian Defence Academy. KUDUNA.
- Diani, Dian Irma. (2014). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Artikel Ilmiah*. Universitas Negeri Padang.
- Evicahyani, Sagung Inten dan Nyoman Dinar Setiawina. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan. ISSN: 2337-3067. *Jurnal Online Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5(3): 403-428.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartiyani, Siti Johanne. (2017). Fakto-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Skripsi*. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Ihsanti, Emilda. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota). *Artikel Akuntansi*. Universitas Negeri Padang.
- Latifah, Asyiyhatul. (2017). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Informasi Keuangan Daerah. *Jurnal Universitas PGRI. Yogyakarta*.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazaruddin dan Syahril. (2017). Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*. Volume 3, Nomor 1.
- Sari, Lusi Novita. (2014). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Peran Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Artikel Ilmiah*. Universitas Negeri Padang.
- Pramudiarta, Rizal. (2015). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Entitas Akuntansi Pemerintah Daerah. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Rahayu, Siti Kurnia. (2012). The Factors That Support The Implementation of Accounting Information System: A Survey In Bandung and Jakarta's Taxpayer Offices. *Journal of Global Management Volume 4, Number 1 Hal: 25-52*. Padjadaran University.

- Rahmadani, Suci. (2015). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jom Fekon. Vol. 2, No. 2*.
- Sembiring, Febriady Leonard. (2013). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Subadriyah, Anita Rahayuningsih. (2015). Analisis Hubungan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dengan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, ISSN: 2047-9189. *University Research Coloquium*, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surastiani, Dyah Puri & Bastari Dwi Handayani. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah. ISSN: 2085-4277. *Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol.7, No.2, pp. 139-149. Telkom Corporate University*, Bandung.
- Syarifudin, Akhmad. (2014). Pengaruh Kompetensi SDM dan Peran Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah. *Jurnal Fokus Bisnis. Volume 14, No. 02, Page 26-44*.
- Wati, Kadek Desiana, Nyoman Trisna Herawati, & Ni Kadek Sinarwati. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Online Akuntansi. Vol. 2 No. 1. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja*.
- Yosefrinaldi. (2013) Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknolgi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Zebua, J., Rasuli, M., & Oktari, V. (2020). determinan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah: studi pada opd pemerintah kota pekanbaru . *current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(2), 169-182. <https://doi.org/10.31258/jc.1.2.170-183>